

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek perikanan dan budidaya sidat memiliki peluang baik untuk dikembangkan. Negara kita memiliki sumberdaya ikan sidat yang beraneka jenis, memiliki banyak lahan dan lingkungan yang baik untuk keperluan budidaya sidat, serta memiliki iklim tropis yang mendukung untuk pertumbuhan sidat (Rovara, 2010). Budidaya ikan sidat berkembang di Indonesia, pengembangannya telah didukung oleh kelimpahan *glass eel* di muara–muara sungai yang menghadap ke Samudera Pasifik dan Hindia sebagai tempat pemijahan ikan sidat (Aoyama, 2009 *dalam* Handoyo *dkk.*, 2012).

Pasar sidat meliputi pasar domestik dan internasional, namun suplainya masih sangat terbatas, sehingga harga ikan ini cukup tinggi terutama untuk ukuran benih. Permintaan sidat di Jepang mencapai 130.000 ton per tahun, sementara produksinya baru 21.800 ton atau baru 16,8%. Jumlah produksi tersebut sebagian besar dari hasil budidaya yaitu 21.000 ton (96,3%). Permasalahan yang dihadapi dalam budidaya di Jepang maupun negara-negara lain adalah semakin menurunnya suplai benih. Beberapa sebab menurunnya suplai benih antara lain adalah karena penangkapan *glass eel* yang tak terkendali dan semakin rendahnya jumlah sidat dewasa yang mampu kembali ke laut untuk memijah (Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan, 2011).

Pemeliharaan benih sidat dari alam di Sulawesi Utara baru pada tahap uji coba di laboratorium. Pembesaran benih ikan sidat hasil seleksi alam dipertimbangkan masih penuh resiko, sehingga perlu penerapan teknologi

budidaya yang tepat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi (Sulistijo, 1981 *dalam* Koroh, 2014). Upaya pengembangan budidaya sidat secara intensif, penyediaan benih yang berkualitas dalam jumlah besar dan secara terus menerus merupakan faktor yang penting, selain itu kualitas air, pakan, penanggulangan penyakit dan penerapan teknologi budidaya yang tepat juga perlu diperhatikan (Matsui, 1986 *dalam* Koroh, 2014).

Faktor pakan merupakan hal yang sangat menentukan dalam masa pertumbuhan. Pakan yang diberikan dalam jumlah cukup dan bermutu baik akan membantu pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit atau parasit. Jenis pakan yang diberikan juga berperan dalam menentukan kualitas dan rasa daging sidat (Sarwono, 1987 *dalam* Koroh, 2014). Menurut Affandi (2002) *dalam* Kusuma (2013), ikan sidat merupakan ikan karnivora sehingga membutuhkan protein tinggi. Kebutuhan nutrisi untuk pakan ikan sidat adalah protein 45%, lemak 20-21%, vitamin 2%, dan mineral 2%. Berdasarkan hasil penelitian Djajasewaka dan Tahapari (1999) *dalam* Kusuma (2013), kebutuhan protein yang optimal untuk pakan ikan sidat adalah 55%, yang mampu menaikkan bobot ikan sebesar 20,54 g selama 15 minggu.

Sumaryam (2000) *dalam* Mubarak (2011), menyatakan bahwa cacing sutera mempunyai peranan yang penting karena mampu memacu pertumbuhan ikan lebih cepat dibandingkan pakan alami lain seperti kutu air (*Daphnia* sp. atau *Moina* sp.), hal ini disebabkan cacing sutera mempunyai kelebihan dalam hal nutrisinya. Sulmartiwi (2003) *dalam* Mubarak (2011), menambahkan bahwa cacing *Tubifex* memiliki kandungan gizi yang cukup baik yaitu protein (57%),

lemak (13,3%), karbohidrat (2,04%), kadar abu (3,6%), air (87,7%) dan energi (5328,41 kkal/kg pakan).

Dosis pemberian pakan merupakan faktor lain yang harus diperhatikan. Dosis pakan yang tidak sesuai akan mengganggu aktifitas pertumbuhan ikan. Jumlah makanan (dosis) yang diberikan pada ikan dapat mempengaruhi jumlah makanan yang diserap oleh tubuh. Menurut Sutrisno (2008), Pemberian pakan *Tubifex* dengan dosis 10% dari bobot biomassa menghasilkan laju pertumbuhan harian sebesar 1,85%/hari.

Melihat pentingnya pemberian pakan yang optimum terhadap efektifitas dan efisiensi pemanfaatan pakan serta pertumbuhan ikan dan juga banyaknya keunggulan dari *Tubifex* sp sebagai pakan larva ikan sidat, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dosis Pakan *Tubifex* sp. yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*) di Balai Benih Ikan Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dosis pakan *Tubifex* sp. berpengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan sidat ?
2. Berapakah dosis pakan yang terbaik untuk pertumbuhan benih ikan sidat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pakan *Tubifex* sp. terhadap pertumbuhan benih ikan sidat
2. Untuk mendapatkan dosis pakan yang terbaik untuk pertumbuhan benih ikan sidat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan informasi kepada pemelihara benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*).
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian lanjutan mengenai ikan sidat.

1.5 Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sekarang benih yang digunakan adalah benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*), panjang benih rata-rata $\pm 4,87$ cm, berat awal $\pm 0,105$ gram dengan padat tebar 5 ekor/liter dan pemberian dosis *Tubifex* 5%, 8%, 11% dan 14% dari bobot tubuh serta waktu pemeliharaan selama 28 hari. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutrisno (2008) di Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar Bogor dengan judul Penentuan Salinitas Air dan Jenis Pakan Alami Yang Tepat dalam Pemeliharaan Benih Ikan Sidat (*Anguilla bicolor*). Pakan yang digunakan adalah *Artemia*, *Tubifex* dan *Spirulina*. Dosis pemberian pakan sebanyak 10% dari bobot tubuh. Benih sidat yang digunakan dengan berat rata-rata 0,15 g/ekor

dipelihara selama 42 hari pada wadah terkontrol dengan kepadatan 2 ekor/liter. Laju pertumbuhan spesifik tertinggi yaitu pada perlakuan A (pakan *Artemia*) sebesar 2.82%/hari, disusul dengan perlakuan B (pakan *Tubifex*) sebesar 1.85%/hari dan hasil terendah yaitu pada perlakuan C (pakan *spirulina*) sebesar 0.15%/hari.

Jika ditinjau dari latar belakang, spesies ikan yang diamati, tempat pelaksanaan penelitian serta isi dari Skripsi ini, tidak terdapat kesamaan dengan kedua penelitian di atas. Selain itu kutipan-kutipan yang telah diambil dari penelitian-penelitian terdahulu telah dimasukkan ke dalam daftar pustaka yang terletak di halaman belakang Skripsi ini, tujuannya untuk memperkuat bahwa penelitian ini bukanlah sebuah plagiat, Oleh karena itu keaslian Skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, kejujurannya, keilmuannya secara ilmiah dan terbuka untuk dikritisi untuk kesempurnaan skripsi ini.